

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada persaingan era globalisasi ini, mutu sumber daya manusia merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan. Mutu sumber daya manusia itu sendiri ditentukan oleh pendidikan pada tingkat dasar, menengah maupun tinggi. Pendidikan ini berguna untuk menghadapi tuntutan perubahan zaman. Dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 bahwa, “pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”. Manusia dituntut untuk memiliki kualitas saing yang tinggi sehingga tangguh dan mampu beradaptasi terhadap perkembangan zaman.

Selain itu, pendidikan juga merupakan kunci utama untuk menciptakan manusia unggul dan berkualitas yang mampu memberikan perubahan ke arah yang lebih baik bagi bangsa dan negara. Untuk mencapai suatu perubahan diperlukan adanya pemikiran-pemikiran baru sehingga memberikan inovasi pada pemikiran lama yang telah ada. Pemikiran baru tersebut dapat terwujud jika seseorang mampu memanfaatkan kreativitas yang ada pada dirinya. Melalui pemikiran kreatifnya, seseorang akan melihat suatu hal secara berbeda dari kebanyakan orang pada umumnya, menyimpulkan secara tidak biasa, keluar dari keumuman namun tetap dalam perhitungan yang matang.

Dilihat dari aspek kehidupan manapun, kebutuhan akan kreativitas sangatlah penting. Salah satu mata pelajaran yang memberikan perhatian pentingnya pemikiran kreatif yaitu matematika. Permendiknas nomor 22 tahun 2006 menjelaskan bahwa matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa pada pelajaran matematika karena siswa sering dihadapkan pada permasalahan matematika yang rumit atau tidak rutin. Melalui berpikir kreatif siswa mampu melihat masalah matematika dari berbagai sudut pandang sehingga mampu memberikan jawaban yang beragam dari permasalahan matematika yang dihadapi. Siswa juga memiliki banyak cara dalam menyelesaikan masalah matematika yang dihadapi (Subur, 2013). Hal tersebut memberikan dampak yang baik bagi siswa karena siswa dapat menemukan suatu cara yang paling efektif dan efisien dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Melalui berpikir kreatif yang baik siswa dapat mencapai prestasi belajar matematika maksimal.

Selain berpikir kreatif, terdapat aspek psikologis yang turut memberikan kontribusi dalam pencapaian prestasi belajar matematika yang maksimal yaitu konsep diri siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Andinny (2013) bahwa terdapat pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar matematika siswa. Konsep diri merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri. Pada pembelajaran matematika tentunya setiap siswa memiliki konsep diri

yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Individu yang memiliki konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri sehingga evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima dirinya apa adanya. Sedangkan individu yang memiliki konsep diri negatif akan memberikan penilaian negatif terhadap dirinya (Calhoun dan Acocella, 1995).

Selain itu, konsep diri yang baik dan kemampuan berpikir matematika yang positif meningkatkan ketertarikan dan prestasi yang baik pada matematika. Ketika siswa menilai dirinya mampu mengikuti pelajaran matematika, maka siswa akan mengikuti proses belajar dengan senang dan santai sehingga materi yang diajarkan akan mudah dicerna. Sebaliknya jika siswa menilai dirinya tidak mampu mengikuti pelajaran matematika, maka siswa akan menemui kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran (Andinny, 2013). Melihat pengaruh dari konsep diri terhadap pembelajaran matematika maka perlu diperhatikan sebaik mungkin konsep diri yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat terlihat hal-hal yang selama ini belum terungkap dari diri siswa.

SMP Negeri 8 Purwokerto merupakan salah satu sekolah di wilayah Purwokerto yang diminati oleh siswa-siswi dengan kemampuan prestasi yang baik. Hal ini tentu saja menimbulkan persaingan prestasi yang ketat dikalangan siswa, oleh karena itu diperlukan pola pikir yang baik dalam diri siswa. Pola pikir tersebut salah satunya dapat terlihat dari konsep diri yang dimiliki siswa. Selain memiliki konsep diri yang baik, siswa juga dituntut

untuk menjaga prestasi belajarnya agar selalu baik dan maksimal terutama pada mata pelajaran matematika yang dianggap sebagai mata pelajaran sulit dikalangan siswa pada umumnya. Salah satu kesulitan yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika yaitu ketika siswa dihadapkan pada permasalahan matematika yang tidak rutin. Untuk mengatasinya siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif yang baik.

Melihat pentingnya berpikir kreatif dan konsep diri yang mendukung prestasi matematika siswa SMP Negeri 8 Purwokerto, maka perlu dilakukan penelitian sehingga diperoleh gambaran yang sebenarnya mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis dan konsep diri siswa SMP Negeri 8 Purwokerto. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Konsep Diri Siswa SMP Negeri 8 Purwokerto”.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka penelitian ini hanya difokuskan pada kemampuan berpikir kreatif matematis dan konsep diri siswa SMP Negeri 8 Purwokerto tahun ajaran 2015/2016.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis dan konsep diri siswa SMP Negeri 8 Purwokerto tahun ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi Siswa

Memberikan informasi kepada siswa mengenai pentingnya konsep diri dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal serta memberikan gambaran kemampuan berpikir kreatif matematis dan konsep diri yang dimiliki siswa.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan wacana bagi guru untuk lebih mempelajari kondisi psikologis siswa terutama konsep diri siswa serta memberikan gambaran kemampuan berpikir kreatif matematis yang dimiliki oleh siswa sehingga guru dapat merencanakan pembelajaran yang lebih baik sesuai dengan kondisi siswa.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran matematika di sekolah terutama dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

4. Bagi Peneliti

Memperoleh pengetahuan tentang gambaran kemampuan berpikir kreatif matematis dan konsep diri siswa sebagai bekal yang dapat digunakan dalam mengajar dikemudian hari.